



Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

St. Maemunah^{1*}, Ahmad Hakim², Surani³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Email: maylafmaymunah6@gmail.com

² Dirasah Islamiyah, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Email: ahmad.hakim@umi.ac.id

³ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Email: surani@umi.ac.id

Artikel info

Article history:

Received: 10-05-2023

Revised: 21-07-2023

Accepted: 25-08-2023

Publish: 28-08-2023

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.

V6i1.2052

Abstract. The purpose of this study was to find out the principal's leadership strategy in improving the professional competence of teachers at SMP Negeri 7 Makassar, to find out the obstacles to school principals in developing teacher professional competence to improve the quality of learning, and the model for developing teacher professional competence at SMP Negeri 7 Makassar. This type of research is qualitative research. The data sources for this research were school principals, teachers, vice principals of curricula, vice principals of facilities and infrastructure, vice principals of student affairs and students. Observations, interviews and documentation were used as research instruments. Data reduction techniques, data presentation and data verification were used as data analysis techniques. The results of the research can be summarized as follows: The principal's strategy to improve teacher professional competence is MGMP training, seminars, teacher training, teacher mobilization programs and driving schools. The obstacle to developing teacher professional competence to improve the quality of education is that some teachers are less interested in self-development because they feel they have had enough and retire and most are stuck in routines. The lesson study model is used as a development model.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 7 Makassar, mengetahui hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan model pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 7 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wakasek kurikulum, wakasek sarana dan prasarana, wakasek kesiswaan dan siswa. Observasi, wawancara dan dokumentasi dijadikan sebagai instrumen penelitian. Teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian dapat diringkas sebagai berikut: Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu pelatihan MGMP, seminar, pelatihan guru,

program guru penggerak dan sekolah penggerak. Hambatan pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagian guru kurang tertarik pada pengembangan diri karena merasa sudah cukup dan pensiun serta sebagian besar terjebak dalam rutinitas. Model lesson study digunakan sebagai model pengembangan.

Keywords:

*Strategi;
Kepala Sekolah;
Profesional;*

Corresponden author:**St. Maemunah**

Jalan: Borong Raya Baru 2 No 40

Email: maylafmaymunah6@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Salah satu bagian yang sangat menarik dalam organisasi pendidikan adalah pendidik. Guru adalah penjaga gerbang depan yang dapat mendorong sifat sekolah. Guru mengelola siswa melalui metode yang terlibat dengan latihan pendidikan dan pembelajaran. Melalui pendidik dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas baik secara mental, kemampuan dan keilmuan. Sehingga dapat tercipta manusia-manusia masa depan yang siap menghadapi kesulitan setiap masa (Nawaki & Rusandy, 2022).

Guru terus-menerus mengatur waktu yang berubah kapan pun, misalnya, kemajuan teknologi, permintaan masyarakat, rencana pendidikan, dll. Hal yang paling merepotkan seorang guru adalah kemajuan teknologi dan permintaan masyarakat. Permintaan kemajuan teknologi dan masyarakat memerlukan perubahan program pendidikan. Dengan keadaan saat ini, pengajar terkadang tidak siap menghadapi sendirian tanpa bantuan orang lain (Rosmiati, 2020). Sedangkan menurut (Hasibuddin & Setiawati, 2023) menyebutkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tergantung pada kualitas guru. Seperti kata pepatah, "Kualitas murid tercermin dari kualitas guru yang mengajar." Guru merupakan salah satu faktor yang paling strategis karena paling menentukan dalam proses belajar mengajar. Peran guru sangat penting dalam hal pendidikan, kepribadian, visi dan tugas. Cita-cita yang menjadi bagian dari impian hidup anak didiknya di masa depan, di balik kesuksesan anak didiknya selalu ada guru profesional yang membekali dirinya dengan inspirasi dan

motivasi yang besar sebagai sumber kegigihan dan tenaga untuk selalu belajar dan maju, untuk mengajar nanti, untuk maju dan meraih kesuksesan.

Standar kinerja guru mengacu pada kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti: kemampuan merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, pengelolaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, pengelolaan metode dan strategi pengajaran, pemberian tugas kepada siswa, kemampuan membimbing siswa dan kemampuan menilai dan mengevaluasi (Surani & Pilo, 2020).

Pemilihan SMP Negeri 7 Makassar sebagai lokasi penelitian didasari berbagai macam pertimbangan, antara lain SMP Negeri 7 Makassar memiliki 4 indikator unggulan yaitu pembelajaran yang menyenangkan berpusat pada peserta didik, pendekatan humanis, pungi dan digitalisasi sekolah. Dari temuan tersebut terlihat bahwa keberhasilan SMP Negeri 7 Makassar dalam mewujudkan lembaga yang unggul, teladan dan berhasil tidak lepas dari keunggulan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dijadikan sebagai penggerak dan berperan sentral dalam mencapai tujuan sekolah menjadi sekolah yang lebih baik, selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengajaran

SMP Negeri 7 Makassar merupakan lembaga pendidikan di kota Makassar yang telah meraih banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pencapaian yang luar biasa ini tentunya berkat kerja keras seluruh komponen sekolah. Namun menurut pengamat penelitian, hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah SMP Negeri 7 Makassar sendiri, karena kepala

sekolah menentukan kebijakan sekolah dan juga menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kualitas berarti kualitas, tingkat, tingkat. Misalnya, kualitas relatif diterapkan pada dunia pendidikan Indonesia, dibuktikan dengan adanya kurikulum nasional yang memuat informasi tentang tujuan yang dapat dicapai, rumusan standar kualifikasi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian, termasuk ujian nasional. Dalam konteks pendidikan, konsep mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Kuntoro, 2019).

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sekolah untuk mencapai semua tujuan. Kepala Sekolah bertindak sebagai pemimpin yang menawarkan semua bantuan untuk membimbing para pelatih, menginspirasi mereka untuk bekerja sama dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pimpinan sekolah harus memberdayakan guru dengan menunjukkan keterhubungan, kedekatan dan kemampuan berpikir (Surani et al., 2022). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Serang et al., 2020) Kepala sekolah adalah pemimpin. Kepemimpinan terdiri dari membimbing, mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Selain itu kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan SMP Negeri 7 Makassar. Upaya kepala sekolah tentunya akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan sekolah di masa yang akan datang

METODE

Fokus masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan realita yang terjadi di lapangan secara alami pada lokasi penelitian. Alat pengumpul data yang utama dalam penelitian ini menggunakan wawancara kepada informan yang ditetapkan secara

purposive yang artinya memilih sumber data yang dianggap paling memahami dan mengetahui tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian serta menjadi pelaku utama dalam aktivitas tersebut. Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini, dianalisis secara deksriptif interpretatif yang terdiri atas *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data pada penelitian berupa triangulasi yaitu triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, instrumen berupa wawancara terstruktur digunakan untuk pengumpulan data, dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dianalisis dan diolah sesuai dengan desain yang dipilih. Dengan bantuan reduksi data, penyajian dan kesimpulan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

Strategi yang digunakan kepala sekolah SMP Negeri 7 Makassar menggunakan dua hal yaitu strategi formal dan strategi informal. Strategi pertama adalah strategi formal, strategi formal berupa tenaga guru yang dipekerjakan oleh lembaga pendidikan untuk mengikuti kursus-kursus pelatihan yang diselenggarakan baik oleh lembaga pendidikan itu sendiri maupun karena kebutuhan kerja lembaga pendidikan atau pendidikan tersebut saat ini atau yang akan datang. Strategi kedua adalah strategi informal, sedangkan strategi informal adalah kepala sekolah selalu memotivasi, mengevaluasi dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya, mendorong mereka untuk terus bekerja, memberikan penghargaan atau hadiah, dan menginformasikan kepada para guru tentang keinginan dan upaya mereka sendiri untuk belajar dan berkembang sehubungan dengan pekerjaan atau jabatannya.

Beberapa kendala dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: beberapa guru kurang tertarik dengan kemajuan karena sudah cukup dan pensiun, serta dalam penelitian, penerbitan dan pengembangan karya-karya inovatif. Akibatnya, guru kurang melakukan kerja ilmiah dan tindakan sebagian guru tidak berubah, kebanyakan terjebak dalam rutinitas.

Model pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 7 Makassar dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan kompetensi guru dan meningkatkan mutu pendidikan dengan model *lesson study*. Model Lesson study merupakan model pengembangan guru untuk meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh sekelompok guru secara bersama-sama untuk mengarahkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi.

Pembahasan

Prinsip strategi pengembangan kompetensi guru SMP Negeri 7 Makassar adalah keikutsertaan dalam pelatihan, workshop, kegiatan pada kegiatan MGMP, keikutsertaan dalam program sekolah penggerak dan program guru penggerak. Dengan melibatkan guru dalam kegiatan pendidikan dan sejenisnya, guru memperoleh pengetahuan yang lebih luas, pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan yang lebih mantap dan sikap yang kokoh untuk memenuhi tugas mengajar dan pendidikan mereka. Di SMP Negeri 7 Makassar, guru sering melibatkan bapak dan ibu dalam pelatihan untuk meningkatkan prestasi dan pengetahuan tentang pendidikan, terutama melalui penerapan kurikulum merdeka belajar. Karena SMP Negeri 7 Makassar merupakan sekolah penggerak. Pelatihan dilakukan dengan mengundang satu atau lebih pakar sebagai narasumber. Guru diberi kesempatan untuk menangani beberapa aspek yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas di lapangan, terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Artinya melalui fungsi MGMP, guru dapat memperoleh informasi detail tentang kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar, penyusunan TP, pembuatan ATP tentang program tahunan dan program semester, evaluasi, dll dengan berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru lain dalam profesi tertentu.

Berdasarkan hasil interview atau wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Makassar, kepala sekolah sering memberikan briefing, evaluasi dan pendampingan yang biasa dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali. Strategi kepala sekolah yang telah diungkapkan merupakan strategi non formal. Kepala

sekolah sebagai administrator bertanggung jawab atas pencapaian tujuan. Kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi guru dengan memahami kebutuhannya dan berusaha menyiapkan alat untuk memenuhi kebutuhan guru sehingga kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk lebih giat bekerja. Hal ini rutin dilakukan seminggu sekali secara tatap muka dan kepala sekolah memotivasi dan memberikan solusi. Jika ada masalah dengan perkembangan anak, kepala sekolah selalu menerima jika guru ingin berkonsultasi dengan kepala sekolah. Selain kepribadian, kepala sekolah juga memotivasi para guru dalam diskusi evaluasi. Senada dengan hasil temuan penelitian (Nugraheni & Khanifah, 2016) menyatakan Peran kepala sekolah sebagai motivator dapat meningkatkan kedisiplinan, suasana kerja dan moral guru, sehingga meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pendampingan dan motivasi meningkatkan sikap guru, memperkuat komitmen dan meningkatkan loyalitas, yang berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan berbagai temuan penelitian ternyata Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Makassar sangat mensupport, mendukung dan memberikan pendampingan kepada seluruh guru sehingga terjalin kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Sehingga dapat dikatakan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Makassar memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis.

Kendala-kendala yang di hadapi Kepala sekolah SMP Negeri 7 Makassar adalah masih ada beberapa guru tidak ingin meningkatkan kompetensinya karena merasa sudah cukup, masih rendahnya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya dan beberapa guru yang sudah mendekati usia pensiun tidak ingin mengembangkan kompetensinya. Kendala yang dihadapi pimpinan sekolah dalam pengembangan kompetensi guru memang bersifat alami dan wajar. Dikatakan, karena kendala atau keterbatasan, beberapa guru yang mendekati usia pensiun masih merasa keterampilannya tidak cukup untuk maju, dan lebih dari itu, kebutuhan guru terbatas. Tidak ada gunanya hanya diam dan bereaksi apatis, karena sebagai pendidik profesional, mereka perlu terus mengembangkan keterampilannya bahkan setelah pensiun, sehingga prinsip

belajar sepanjang hayat harus menjadi acuan, agar guru menjadi manusia pembelajar. Model pengembangan yang diterapkan oleh kepala SMP Negeri 7 Makassar untuk mengembangkan keterampilan profesional guru melalui penggunaan model lesson study secara intensif. Dalam praktiknya, model ini diimplementasikan dalam supervisi dengan tujuan memberikan bantuan dan dukungan profesional kepada pendidik untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang muncul selama pembelajaran. Tahapan penerapan model pengembangan pembelajaran yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 7 Makassar adalah perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Menurut Tasnim (Tasnim et al., 2021) ada 3 tahapan dalam pelaksanaan lesson study ini meliputi *plan, do dan see*. Plan adalah perencanaan. Pada fase ini, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan pembelajaran bersama-sama dengan guru lain secara berkolaborasi. Hasil instrumen tersebut kemudian dipresentasikan oleh guru model dan diamati oleh guru lain dan tutor. Do adalah implementasi. Pada tahap ini, guru model melakukan presentasi tentang instrumen yang disusun di awal. Kepala sekolah menjadikan observasi dan penilaian sebagai pedoman, yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi pada tahap selanjutnya. See adalah fase observasi / refleksi. Fase ini adalah tentang mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran. Hasil tahap implementasi kemudian dievaluasi dengan kritik, umpan balik dan pujian untuk menentukan apakah pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah sebagai atasan memberikan masukan yang konstruktif dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Maka dapat disimpulkan. Strategi Kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Makassar dalam mengembangkan profesional guru dan mutu pendidikan. Kepala SMP Negeri 7 Makassar menerapkan dua langkah strategi yaitu strategi formal dan non-formal. Pertama, strategi formal akan dilaksanakan dengan menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, Program Guru

Penggerak dan MGMP, serta mengundang berbagai aktivis pelatihan guru dan sekolah untuk mendaftar Program Sekolah Penggerak. Kedua strategi informal tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan mengundang guru untuk berkolaborasi antar mata pelajaran, memotivasi mereka, menyelenggarakan sesi informasi secara teratur dan mengevaluasi guru.. Adapun beberapa kendala Kepala SMP Negeri 7 Makassar dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru antara lain beberapa guru yang sudah mendekati masa pensiun sudah merasa cukup sehingga kurang berminat dalam mengembangkan kompetensinya akibatnya guru kurang menghasilkan karya ilmiah dan aktivitas sebagai guru tidak mengalami perubahan karena terjebak rutinitas. Model pengembangan yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 7 Makassar untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan adalah Model Lesson Study. Model Lesson Study merupakan model pelatihan pengembangan kompetensi guru yang terdiri dari tiga tahapan yaitu. Plan, Do dan see. Guru didorong untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Berdasarkan berbagai penelitian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran lesson study ini efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru. Ratnawati (Ratnawati, 2019) menegaskan bahwa pelaksanaan pengajaran di kelas memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap proses belajar mengajar di era Pendidikan 4.0, dimana secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas evaluasi guru atau evaluasi bagi siswa secara objektif, akurat, bertanggung jawab dan transparan.

Saran dari penelitian ini ialah hendaknya senantiasa terpacu untuk meningkatkan keprofesionalannya walaupun sudah mendekati masa pensiun.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuddin, H., & Setiawati, N. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 98–111.

- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Nawaki, K., & Rusandy, D. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Al-Huda Grogol Kediri. *Otonomi*, 22(1), 200–210.
- Nugraheni, A. S., & Khanifah, S. (2016). Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 15–23.
- Ratnawati, D. (2019). Esensi Lesson Study di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 24–30.
- Rosmiati, R. (2020). Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 10–18.
- Serang, K., Baharu, J. P., Irawan, F., Tinggi, S., Islam, A., & Qalam, D. (2020). Kyai leadership in internalizing nationalism values at pesantren. *International Journal of Social Sciences*, 6(2), 153–164. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9687>
- Surani, S., & Pilo, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi terhadap Kinerja Guru (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makassar). *Education and Learning Journal*, 1(2), 137–147.
- Surani, S., Saputri, A., & Mustamin, M. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara. *Education and Learning Journal*, 3(1), 45–52.
- Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. (2021). Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 159–166.